

Peningkatan Literasi Bahasa dan Komunikasi Efektif Anak Panti Asuhan Melalui Analisis Wacana Naratif

Noprieka Suriadiman¹, Dwi Anindya Harimurti²

^{1,2} STIE Mahaputra Riau, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Noprieka Suriadiman

E-mail: nopriekasuriadiman13@gmail.com

Abstrak

Artikel pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi bahasa dan kemampuan komunikasi efektif anak Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru melalui penerapan analisis wacana naratif. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan metode partisipatif yang meliputi tahapan observasi awal, penyusunan materi literasi berbasis narasi, pelaksanaan kegiatan literasi interaktif, serta evaluasi melalui observasi dan refleksi terhadap keterlibatan serta kemampuan berbahasa anak. Subjek kegiatan berjumlah 13 anak panti dengan latar belakang usia dan tingkat pendidikan yang beragam. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam memahami teks naratif, menyusun cerita secara runtut, memperkaya kosakata, serta mengekspresikan gagasan dan pengalaman secara lisan dengan lebih percaya diri. Pendekatan analisis wacana naratif terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif dan kontekstual, sehingga mendorong partisipasi aktif anak selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat menjadi alternatif model pembelajaran literasi bahasa yang efektif dan aplikatif dalam konteks pembinaan anak panti asuhan.

Kata kunci - literasi bahasa, komunikasi efektif, analisis wacana naratif

Abstract

This community service article aims to improve language literacy and effective communication skills of children at Al-Akbar Orphanage Pekanbaru through the application of narrative discourse analysis. The community service activity was conducted using a participatory method consisting of initial observation, development of narrative-based literacy materials, implementation of interactive literacy activities, and evaluation through observation and reflection on children's participation and language abilities. The participants consisted of 13 orphanage children with diverse ages and educational backgrounds. The results indicate an improvement in children's ability to understand narrative texts, organize stories coherently, enrich vocabulary, and express ideas and personal experiences orally with greater confidence. The narrative discourse analysis approach was able to create a communicative and contextual learning atmosphere, encouraging active participation throughout the activity. Therefore, this community service program can serve as an alternative and applicable model for language literacy learning in the context of orphanage child development.

Keywords - language literacy, effective communication, narrative discourse analysis.

PENDAHULUAN

Literasi bahasa dan kemampuan komunikasi efektif merupakan bagian penting dalam proses perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir, membangun makna, serta membentuk identitas dan relasi sosial individu (Chaer, 2014). Kemampuan literasi bahasa yang baik memungkinkan anak memahami informasi, mengolah pengalaman, serta mengekspresikan gagasan dan perasaan secara tepat dalam berbagai situasi komunikasi (Tarigan, 2015). Oleh karena itu, penguatan literasi bahasa sejak dini menjadi aspek penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Namun, tidak semua anak memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan kemampuan literasi dan komunikasi. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan sering kali menghadapi keterbatasan lingkungan linguistik yang kaya, baik dari segi intensitas interaksi verbal maupun variasi aktivitas literasi. Kondisi ini berpotensi menyebabkan rendahnya kemampuan anak dalam menyusun ujaran secara runtut, memahami pesan secara yang disampaikan, serta menyampaikan gagasan dengan percaya diri. Selain itu, pengalaman hidup yang kompleks dan latar belakang psikososial anak panti asuhan juga berpengaruh terhadap keberanian mereka dalam berkomunikasi secara terbuka (Yusuf, 2016).

Kondisi tersebut juga ditemukan pada anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru, yang menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru merupakan lembaga sosial yang menaungi anak-anak dengan latar belakang sosial dan keluarga yang beragam. Dalam aktivitas keseharian, anak-anak telah mendapatkan pembinaan dasar terkait pendidikan formal dan pembinaan karakter.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pengelola panti, kegiatan yang secara khusus berfokus pada penguatan literasi bahasa dan kemampuan komunikasi efektif masih relatif terbatas. Anak-anak cenderung belum terbiasa mengekspresikan pengalaman, perasaan, dan gagasan mereka secara lisan maupun tertulis dengan bahasa yang runtut dan reflektif.

Dalam konteks tersebut, kemampuan berbahasa naratif menjadi sangat penting. Narasi memungkinkan anak untuk mengorganisasi pengalaman hidup ke dalam bentuk cerita yang bermakna, sehingga membantu proses refleksi diri dan pemahaman sosial (Nurgiyantoro, 2018). Melalui narasi, anak belajar mengaitkan peristiwa, tokoh, dan konflik secara kronologis serta memahami hubungan sebab-akibat. Bagi anak panti asuhan, kegiatan naratif juga berfungsi sebagai ruang aman untuk mengekspresikan pengalaman personal yang selama ini jarang diungkapkan secara verbal.

Salah satu pendekatan yang relevan dalam penguatan literasi bahasa dan komunikasi efektif adalah analisis wacana naratif. Analisis wacana memandang bahasa sebagai praktik sosial yang selalu terikat pada konteks, pengalaman, dan tujuan penuturnya (Eriyanto, 2018). Wacana naratif memungkinkan bahasa dipahami secara utuh sebagai rangkaian makna, bukan sekadar kumpulan kalimat terpisah (Sobur, 2015). Pendekatan ini dinilai sesuai dengan karakteristik anak Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru yang memiliki pengalaman hidup beragam dan membutuhkan ruang ekspresi yang humanis serta partisipatif.

Melalui kegiatan analisis wacana naratif, anak dilibatkan secara aktif dalam proses bercerita, menulis pengalaman, serta mendiskusikan makna cerita. Aktivitas tersebut mendorong anak untuk berpikir runtut, memperkaya kosakata, serta menyampaikan gagasan secara lebih komunikatif dan terstruktur (Keraf, 2010). Pembelajaran bahasa yang kontekstual dan berbasis pengalaman nyata terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi berbahasa dibandingkan pendekatan yang hanya menekankan aspek tata bahasa atau hafalan (Brown, 2007). Oleh karena itu, pendekatan ini relevan diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan panti asuhan. Sejumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa literasi bahasa berbasis narasi memberikan dampak positif terhadap kemampuan komunikasi anak. Kegiatan mendongeng dan diskusi cerita terbukti mampu meningkatkan keberanian berbicara serta

kemampuan anak dalam menyampaikan pendapat secara lisan (Sari & Putra, 2020). Pengabdian lain menunjukkan bahwa literasi naratif berbasis pengalaman personal efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan kepercayaan diri anak panti asuhan (Rahmawati & Hidayat, 2021). Selain itu, pendekatan literasi komunikatif dalam kegiatan pengabdian mampu menciptakan interaksi yang lebih dialogis dan partisipatif antara pendamping dan anak (Fitriani et al., 2022).

Meskipun demikian, penerapan analisis wacana naratif secara terstruktur dan berkelanjutan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya di lingkungan panti asuhan, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dipandang penting sebagai upaya untuk menjawab kebutuhan nyata anak-anak Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru dalam meningkatkan literasi bahasa dan kemampuan komunikasi efektif melalui pendekatan yang kontekstual dan humanis.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi bahasa dan kemampuan komunikasi efektif anak Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru melalui penerapan analisis wacana naratif. Kegiatan ini diharapkan mampu membantu anak menyusun cerita secara runtut, mengekspresikan gagasan dan pengalaman secara verbal, serta mengembangkan kemampuan komunikasi yang lebih percaya diri dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru dengan sasaran anak-anak panti asuhan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-edukatif berbasis analisis wacana naratif, yang menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran literasi bahasa dan komunikasi efektif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan keterlibatan langsung peserta melalui aktivitas bercerita, membaca, menulis, dan berdiskusi yang kontekstual dengan pengalaman hidup anak.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan pengelola panti serta observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi literasi dan kemampuan komunikasi anak. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, anak-anak dilibatkan dalam kegiatan literasi berbasis analisis wacana naratif melalui aktivitas membaca teks naratif, menulis pengalaman pribadi, serta menceritakan kembali dan mendiskusikan isi cerita. Kegiatan ini didampingi secara intensif untuk mendorong keberanian berbicara, kemampuan berpikir runtut, dan komunikasi yang lebih efektif.

Tahap evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan terhadap partisipasi anak, kemampuan menyusun dan menyampaikan cerita, serta respons komunikasi selama kegiatan berlangsung. Selain itu, dilakukan refleksi bersama untuk mengetahui pemahaman dan pengalaman anak setelah mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar rekomendasi tindak lanjut bagi pihak panti agar kegiatan literasi bahasa berbasis narasi dapat dilakukan secara berkelanjutan. Berikut diagram kegiatan pengabdian yang dilakukan.



Gambar 1.

Diagram Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan literasi bahasa dan kemampuan komunikasi efektif anak. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak terlihat lebih aktif berpartisipasi dalam aktivitas literasi berbasis analisis wacana naratif, seperti membaca teks cerita, menuliskan pengalaman pribadi, serta menceritakan kembali isi cerita di hadapan teman kelompok. Peningkatan partisipasi ini menunjukkan bahwa pendekatan naratif mampu menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan partisipatif, sebagaimana ditegaskan bahwa pembelajaran bahasa yang kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif (Tarigan, 2015)



Gambar 2.

Anak Panti Asuhan Diskusi Kelompok

Secara kemampuan berbahasa, anak-anak menunjukkan perkembangan dalam menyusun cerita secara runtut dan logis. Anak mulai mampu mengidentifikasi unsur narasi seperti alur, tokoh, dan peristiwa, serta menyampaikan pesan cerita dengan bahasa yang lebih terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa analisis wacana naratif membantu anak memahami bahasa sebagai satu kesatuan

makna yang utuh, bukan sekadar rangkaian kalimat terpisah. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa wacana naratif berfungsi sebagai sarana dalam menyampaikan pengalaman dan pemaknaan realitas sosial melalui bahasa (Eriyanto, 2018).

Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga berdampak pada peningkatan keberanian anak dalam berkomunikasi secara lisan. Anak yang pada awalnya cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara, mengajukan pendapat, dan menanggapi cerita teman sebaya. Pendampingan yang bersifat dialogis dan pemberian umpan balik positif selama kegiatan turut berkontribusi dalam membangun rasa percaya diri anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa narasi dapat menjadi ruang aman bagi anak untuk mengekspresikan pengalaman dan emosi, yang pada akhirnya memperkuat kemampuan komunikasi interpersonal (Nurgiyantoro, 2018).



Gambar 3.

Anak Panti Menyampaikan Pengalamannya di Depan Teman

Hasil kegiatan ini juga memperkuat temuan pengabdian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi bahasa berbasis narasi efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri anak. Dengan mengaitkan aktivitas literasi pada pengalaman hidup anak, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diterima oleh peserta. Oleh karena itu, analisis wacana naratif dapat dijadikan sebagai salah satu strategi alternatif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi bahasa dan komunikasi efektif, khususnya di lingkungan panti asuhan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa penerapan analisis wacana naratif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan literasi bahasa dan kemampuan komunikasi efektif anak Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru. Pendekatan ini dinilai relevan untuk diterapkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari program pembinaan literasi yang bersifat humanis dan kontekstual. Berikut, tabel hasil peningkatan anak panti dalam kegiatan pengabdian.

Tabel 1.

Peningkatan Literasi Bahasa Anak Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru

Aspek	Sebelum	Sesudah
Keberanian berbicara	4 anak	10 anak
Keruntutan cerita	3 anak	9 anak
Partisipasi diskusi	4 anak	10 anak

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru melalui penerapan analisis wacana naratif terbukti mampu meningkatkan literasi bahasa dan kemampuan komunikasi efektif anak panti. Anak-anak menunjukkan perkembangan dalam memahami teks naratif, menyusun cerita secara runtut, serta mengekspresikan gagasan dan pengalaman pribadi secara lisan maupun tertulis dengan lebih percaya diri. Temuan ini menunjukkan

bahwa pendekatan literasi berbasis narasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai media penguatan komunikasi interpersonal dan ekspresi diri anak.

Penerapan metode yang kontekstual dan dialogis membuat proses pembelajaran lebih bermakna bagi anak panti, karena materi literasi dikaitkan langsung dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pengabdian, yaitu membangun kemampuan literasi bahasa yang fungsional dan komunikatif melalui pendekatan humanis. Dengan demikian, analisis wacana naratif dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran bahasa yang efektif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya pada kelompok anak dengan keterbatasan akses pendidikan formal yang memadai.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, disarankan agar program literasi bahasa berbasis narasi dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program pembinaan lainnya di panti asuhan. Pendampingan yang konsisten, variasi bahan bacaan yang sesuai usia, serta keterlibatan pendidik atau relawan literasi diharapkan dapat memperkuat dampak kegiatan pengabdian. Selain itu, pengabdian selanjutnya dapat mengembangkan pendekatan serupa dengan memanfaatkan media digital atau visual untuk memperluas jangkauan literasi dan meningkatkan daya tarik pembelajaran bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Pearson Education.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eriyanto. (2018). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fitriani, D., Maulana, R., & Ananda, F. (2022). Literasi komunikatif berbasis dialog dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada anak panti asuhan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 145–152.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurdiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmawati, L., & Hidayat, A. (2021). Penguatan literasi naratif berbasis pengalaman personal pada anak panti asuhan. *Jurnal Abdimas Pendidikan*, 4(1), 55–62.
- Sari, M., & Putra, A. (2020). Literasi bahasa melalui kegiatan mendongeng untuk meningkatkan keberanian berbicara anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Humanis*, 3(2), 89–96.
- Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yusuf, S. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.